

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Nurasiah

SD N 2 Sukadana

nurasiah32667@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 18 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP Negeri 18 Semarang. Jika dibandingkan maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak karena ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas III SD Negeri 2 Sukadana. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas III SD Negeri 2 Sukadana sebesar 45,1%sedangkan selebihnya 54,9% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Orang Tua, Prestasi, Siswa, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

Pendahuluan

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila orang tua menyadari akan peranan mereka untuk memperhatikan anaknya setiap hari.

Pembahasan

Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.³ Ditegaskan lagi di bukunya Baharuddin bahwa jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) ataupun sekumpulan objek-objek. Gazali dalam bukunya Slameto mengartikan mengartikan perhatian adalah keaktifan jiwa.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang ditujukan pada suatu obyek tertentu. Sedangkan makna orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu-bapak. Menurut KBBI adalah ayah dan ibu kandung. Jadi perhatian orang tua bisa diartikan sebagai suatu bentuk keaktifan jiwa yang lebih difokuskan pada objek tertentu yang mana dalam hal ini adalah kepada seorang anaknya. Perhatian serta bantuan orang tua sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya.

Bantuan Mengatasi Masalah

Bila anak memerlukan bantuan dari orangtuanya dalam hal peningkatan mutu pelajarannya, maka orangtua harus turun tangan untuk memberikan bantuannya. Walaupun

sebenarnya dalam hal ini anak tidak secara terbuka meminta pertolongan, tetapi sebagai orang tua sudah barang tentu mengetahui saat yang tepat memberikan pertolongan kepada anaknya.

Sehingga ketika dijumpai masalah ataupun kekeliruan dalam proses belajar anaknya orang tua bisa konsultasikan kepada wali kelasnya terbuka meminta pertolongan, tetapi sebagai orang tua sudah barang tentu mengetahui saat yang tepat memberikan pertolongan kepada anaknya.

Pengawasan belajar anak

Sebenarnya anak itu sendiri tidak akan bersedia belajar dengan baik dan tekun tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya. Berkat adanya pengawasan orang tuanya, dengan sendirinya anak akan terdorong (mungkin juga terpaksa) untuk belajar lebih dan lebih bergiat. Orang tua harus rutin memperhatikan buku-buku, catatan, dan kebersihan tas sekolah anak. Berikan saran kepada guru yang berbuat salah agar mereka tahu bahwa orang tua mengikuti dan memperhatikan sekolah.

Dengan adanya perhatian dan pengawasan yang diberikan kepada anak-anak, maka dengan sendirinya rasa cinta kepada orang tuanya semakin besar. Sehubungan ini, Al-Ghazali menegaskan, apabila dalam diri anak tampak jelas karakter dan perbuatan terpuji, hendaklah ia dipuji dan diberi hadiah. Dari keterangan tersebut berarti perlu adanya pantauan orang tua dalam perkembangan anak.

Penyediaan fasilitas belajar

Seorang anak yang duduk di bangku sekolah sudah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, jika alat-alat belajar yang diperlukan dalam menunjang pendidikannya tidak lengkap. Lebih jauh lagi akan dapat menyebabkan tertekannya batin anak jika ia membandingkan dirinya dengan kawan-kawan sekelasnya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Prestasi Belajar

Menurut KBBI prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru³⁸ Ekstrand dalam bukunya Mustaqim mengatakan “Learning as a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice”, Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.³⁹ Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami makna kata prestasi dan belajar.

Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana tentang hal-hal khusus, pengetahuan universal dan abstraksi. Hal ini merupakan kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Yaitu upaya untuk memisahkan suatu kesatuan menjadi unsur-unsur bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya/ eksplisit unsur-unsurnya.

Ranah Afektif (1). Yaitu meliputi taraf sadar memperhatikan, kesediaan menerima, memperhatikan secara selektif/ terkontrol. Hal ini meliputi manut (memperoleh sikap responsif, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon. Hal ini mencakup menerima nilai, mendambakan nilai, dan merasa wajib mengabdikan pada nilai. Yaitu

memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menjunjung tinggi dan memperjuangkan nilai. Ranah Psikomotor (1).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut: (1) Faktor Jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: (a) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki).

Faktor eksternal, meliputi: 1. Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. 2 Faktor budaya, antara lain: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian. 3. Faktor lingkungan fisik, antara lain: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

2. Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan etika praktis atau terapan yang bersumber kepada masyarakat (kesusilaan atau moralitas, agama, hukum, dan adat istiadat setempat), maka konsep budi pekerti menjadi lebih luas lagi dengan menyerap aspek budi pekerti dari lingkungan yang makin meluas. Dari lingkungan yang makin meluas inilah budi pekerti mengandung nilai moral lokal (aturan keluarga, kerabat dan tatanan lingkungan setempat), nasional (tatanan demokratis, loyalitas, nasionalisme, undang-undang, hukum, hak asasi manusia, dan lain-lain), dan internasional, hubungan dan kerja sama antar bangsa, perdamaian, keamanan) dan konsep lain yang menjadi norma dan berlaku bagi kesejahteraan lingkungan. Pertama, membimbing hati nurani peserta

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, persoalan akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu aspek yang esensial. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti, sekolah perlu lebih menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik sebab budi pekerti pada dasarnya bukan penguasaan kognitif semata

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Perhatian orang tua merupakan suatu keaktifan jiwa yang berasal dari diri orang tua yang diarahkan kepada suatu objek yaitu anak baik di dalam maupun diluar, dan sebagai orang tua yang sesungguhnya diberi amanah Allah swt yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti karena itu tugas dari orang tua yaitu mendidik, membimbing, mengawasi dan memotivasi anak khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, oleh sebab itu berhasil tidaknya proses pendidikan anak juga sangat tergantung pada sikap bijk orang tua dalam mendidiknya.

Sebagai orang tua jangan bersikap memaksa atau otoriter dan bersikap kasar kepada anak hanya karena ingin ditakuti atau dihargai, hal itu akan dapat mematahkan semangat anak, namun orang tua juga perlu memberikan peringatan yang mendidik kepada anaknya ketika berbuat salah. Memberi perhatian dengan membimbing serta mengontrol perkembangan tingkah laku seperti belajar, dan orang tua yang banyak memberikan pendapat atau ikut serta dalam belajar anak maka anak akan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis tentang “Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan yaitu Perhatian orang tua kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang dalam kategori “cukup” dengan nilai rata-rata sebesar 79,6; Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kategori “cukup” dengan rata-rata sebesar 80,92; Ada pengaruh perhatian orang tua (X) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil hitung nilai $F_{reg} (124,685) > F_{tabel} 5\% (3,90)$. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi “adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang” diterima.

Bibliografi

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- _____, Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agus Mikha Widiyanto, *Statistika Terapan*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Al- Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Syarah Sahih al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.